

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham

Financial
Performance

Yoyon Supriadi

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Bogor, Indonesia

E-Mail: yoyonsupriadi@yahoo.co.id

53

Muhammad Arifin

Program Studi Keuangan dan Perbankan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Bogor, Indonesia

E-Mail: muh_arifin@yahoo.co.id

Submitted:
DESEMBER 2012

Accepted:
MARET 2013

ABSTRACT

Stock is an investment instrument which is preferred at the present. Basically, the purpose of investing in stock field is to get capital gain or investment rate return at high stage. Financial performance is a standard to find out the condition of a company based on its annual financial statement. Financial condition can be taken note of by making use of financial ratio analysis. The author utilizes Earning per Share, Return on Assets, and Operating Profit Margin to know the financial performance.

The purpose of this research is to find out the impact of financial performance on stock price. The author knows the financial performance from EPS (X1), ROA (X2), and OPM (X3) of Stock Price (Y). EPS, ROA, and OPM are taken by the author from performance summary originated in IDX. The research was conducted during the period 2006 through 2010 by taking samples at PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. and PT Holcim Indonesia Tbk engaged in basic industry, that is cement industry.

Based on the result of this research, it can be concluded that just Operating Profit Margin Ratio at PT Indocement Tunggul Prakarsa has significant effect on stock price, whereas Return on Equity and Earning per Share at the same company do not have significant effect on stock price. Earning per Share, Return on Equity, and Operating Profit Margin at PT Holcim Indonesia Tbk. do not have significant effect. Therefore, it can be concluded that there are external factors influencing stock price at PT Indocement Tunggul prakarsa Tbk. and PT Holcim Indonesia Tbk. The example is global crisis 2008 originated in The United States presented impact on cement industry; the stock price of cement industry decreased then.

Keywords: financial performance (EPS, ROA, and OPM); stock price at the end of the year

PENDAHULUAN

Investasi adalah penanaman dana dalam jumlah tertentu yang ditentukan oleh kemampuan dalam memprediksi masa depan sehinggakebutuhan akan masa depanlahyang mendorong seseorang untuk berinvestasi. Dewasa ini banyak sekali *alternative* seseorang maupun organisasi untuk berinvestasi diantaranya dengan melalui media pasar uang seperti SBI, maupun investasi dalam bentuk saham atau obligasi melalui media pasar modal. Masing – masing media investasi memiliki tingkat resiko dan tingkat pengembalian yang berbeda-beda. Tingkat resiko sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan.

Salah satu media investasi yang menarik bagi investor adalah pasar modal. Pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam memperoleh modal (Kasmir, 2002). Pasar modal sendiri memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 1 No. 1, 2013
pp. 53-68
STIE Kesatuan
ISSN 2337 – 7860

menyediakan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* ke *borrower*. Sedangkan dalam fungsi keuangan memiliki fungsi menyediakan dana yang diperlukan oleh *borrower* dan para *lender* tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva *rill*. Pasar modal sendiri memiliki instrumen yang terdiri dari saham, obligasi, bukti *right*, *warrant*, kontrak berjangka indeks saham dan reksadana. Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimiliki, maka semakin besar pula kekuasaannya diperusahaan tersebut. Sedangkan obligasi adalah merupakan instrumen hutang bagi perusahaan yang hendak memperoleh modal. Keuntungan dari membeli obligasi diwujudkan dalam bentuk kupon.

Dari dua insrtumen tersebut, saham merupakan instrumen pasar modal yang paling diminati oleh investor. Banyak faktor internal maupun eksternal yang menentukan harga saham, faktor internal seperti keadaan ekonomi suatu negara, keadaan politik, bahkan keamanan mempengaruhi harga saham, dan lain – lain. Sedangkan faktor internal merupakan faktor dari dalam perusahaan seperti keadaan fundamental perusahaan. Dengan kata lain keadaan fundamental suatu perusahaan dapat menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan ini sangat mempengaruhi laba yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan dalam waktu tertentu, semakin baik kinerja keuangan maka akan semakin baik pula laba yang dihasilkan. Kinerja keuangan yang baik akan sangat mempengaruhi harga saham dari perusahaan tersebut yang disebabkan oleh banyaknya permintaan akan saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham dipasar menjadi naik. Namun kinerja keuangan ini perlu kita analisis lebih lanjut apakah dikemudian hari perusahaan ini menghasilkan laba yang meningkat atau menurun bahkan sama. Analisis ini kebanyakan menggunakan laporan keuangan sebagai bahan dasar untuk analisis.

Keadaan fundamental sebuah perusahaan dapat kita lihat sekilas di laporan keuangan, namun laporan keuangan tidak memberikan informasi yang cukup untuk menjalankan usaha secara benar. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika telah banyak dilakukan penelitian-penelitian yang menggunakan laporan keuangan perusahaan tertentu sebagai bahan baku atau data penelitian. Analisis rasio keuangan merupakan suatu alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham di pasar modal.

Analisa rasio keuangan merupakan instrumen analisa perusahaan yang ditunjukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dengan analisa rasio keuangan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Analisa rasio keuangan dapat juga dipakai sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan yang mengakibatkan tidak akan memberikan kepastian *going concern* perusahaan khususnya untuk perusahaan yang *go public*. Perusahaan yang melakukan penjualan kepada masyarakat bertujuan untuk menambah modal kerja perusahaan, perluasan usaha dan *diversifikasi* produk. Untuk menarik investor, perusahaan harus mampu menunjukkan kinerjanya. Pengukuran kinerja dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Investor tertarik dengan saham yang memiliki *return* positif dan tinggi karena akan meningkatkan kesejahteraan investor. Investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI melakukan analisis kinerja keuangan antara lain menggunakan rasio keuangan sehingga kinerja keuangan perusahaan berkaitan dengan harga saham perusahaan (Husnan, 2003 :44).

Persoalan yang timbul adalah sejauh mana kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham dan bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham. Sehingga perusahaan bisa lebih fokus dalam meningkatkan rasio tersebut sehingga harga saham sebuah perusahaan bisa meningkat.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, variabel-variabel penting yang dianalisis dalam penelitian ini, antara lain mencakup kinerja keuangan dengan indikator rasio *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Operating Profit Margin* dan harga saham dengan indikator harga saham pada akhir tahun. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan sample dua perusahaan yang beroperasi di sektor industri dasar yang bergerak dalam bidang semen yaitu PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk dan PT. Holcim Indonesia Tbk. Data yang diperlukan penulis ambil dari www.idx.co.id serta situs – situs lain yang berhubungan dengan penelitian penulis.

Metode penelitian yang dilakukan pada dasarnya adalah untuk mengembangkan teori dan pemecahan masalah melalui analisis yang sistematis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan menggambarkan atau melukiskan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dan melakukan perbandingan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain untuk mendapatkan kesimpulan dari masalah yang ada dan dicarikan pemecahannya.

Dalam mengolah data, analisis yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis deskriptif, terutama variabel yang bersifat kualitatif, yaitu dengan menggunakan analisis r (Korelasi), R (determinasi), α (alpha) dan β (regresi linear sederhana) yang pengolahannya dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Analisis kuantitatif, berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik, yaitu dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Untuk melihat dan mengetahui bagaimana hubungan antara kinerja keuangan terhadap harga saham maka penulis menggunakan koefisien korelasi analisis regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Hasil pengolahan data dengan menggunakan software statistik SPSS 11.5 mengenai pengaruh kinerja keuangan (EPS/X_1 , ROA/X_2 dan OPM/X_3) terhadap harga saham (Y) PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Tersaji pada tabel berikut ini :

1. Analisis Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Tabel 1 Hasil Pengolahan data pengaruh kinerja keuangan (EPS) terhadap harga saham PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.572	.429	3756.99753

a. Predictors: (Constant), EPS

Dari tabel 1 di atas diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0.756 atau sebesar 75.6%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh yang terdapat antara variabel independent rasio EPS (X_1) dengan variabel dependent harga saham (Y) memiliki sifat negatif (adjusted R^2 bernilai negatif) tetapi mempunyai sifat keeratan yang kuat, karena nilai korelasi sebesar 0.756 berada dari nilai interval koefisien $0,60 < r < 0,80$.

Dari tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2 Square) sebesar 0,572 atau hanya sebesar 57.2%. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya 57.2% variabel rasio lancar mempengaruhi variabel harga saham, sedangkan sisanya 42.8% harga saham dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 2. Hasil Analisis ANOVA Variabel Harga Saham dan EPS

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.656E7	1	5.656E7	4.007	.139 ^a
	Residual	4.235E7	3	1.412E7		
	Total	9.891E7	4			

a. Predictors: (Constant), EPS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari tabel di atas dapat dilakukan uji hipotesis F, Uji-F hasil data diatas diperoleh bahwa nilai F hitung statistik sebesar 4.007 dimana variabel rasio *EPS* terhadap harga saham memiliki tingkat probabilitas signifikansi yang dihasilkan sebesar 0.139 atau P-Value yang dihasilkan lebih besar dari 10%. Hal ini berarti nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari alpha atau tingkat kepercayaan yaitu $0.139 > 0.10$ maka disimpulkan bahwa variabel yang dibangun antara kedua variabel di atas adalah baik.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji-t Variabel Harga Saham dan EPS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2644.734	3877.425		.682	.544
	EPS	15.235	7.610	.756	2.002	.139

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari tabel di atas dapat dilakukan uji hipotesis t. Uji-t hasil data diatas diperoleh bahwa t hitung yang dihasilkan sebesar 2.002, dimana variabel *EPS* terhadap harga saham tidak memiliki tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0.139 atau P-Value yang dihasilkan lebih besar dari 10%. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih besar dari alpha atau tingkat kepercayaan yaitu $0.139 > 0.10$ maka disimpulkan bahwa variabel rasio *EPS* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham atau dengan kata lain rasio *EPS* memiliki pengaruh yang tidak nyata terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh antara rasio *EPS* dan harga saham pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dapat diketahui dalam persamaan *simple regression* sebagai berikut :

$$Y = 2644.734 + 15.235 X_1$$

Persamaan tersebut menggambarkan bahwa pengaruh rasio *EPS* memiliki pengaruh negatif, jika setiap perubahan rasio *EPS* naik sebesar 1 satuan, maka harga saham senantiasa bergerak berbanding terbalik dengan penambahan rasio *EPS* sebesar 15.235, tetapi bila rasio *EPS* tidak mengalami perubahan, maka kemampulabaan hanya akan berada pada level yang stabil dan bernilai positif yaitu 2644.7334.

2. Analisis Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Tabel 4 Hasil Pengolahan data pengaruh kinerja keuangan (*ROA*) terhadap harga saham PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.418	.224	4379.39346

a. Predictors: (Constant), ROA

Dari tabel model summary di atas diperoleh nilai kolerasi (R) sebesar 0.647 atau sebesar 64.7%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh yang terdapat antara variabel independent rasio *ROA*(X_2) dengan variabel dependent harga saham (Y) memiliki sifat negatif (adjusted R^2 bernilai negatif) tetapi mempunyai sifat keeratan yang kuat, karena nilai kolerasi sebesar 0.647 berada dari nilai interval koefisien $0,60 < r < 0,80$

Dari tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2 Square) sebesar 0.418 atau hanya sebesar 41.8%. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya 41.8% variabel rasio *ROA*

mempengaruhi variabel harga saham, sedangkan sisanya 58.2% harga saham dipengaruhi oleh variabel lainnya

Tabel 4. Hasil Analisis ANOVA Variabel Harga Saham dan ROA

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.137E7	1	4.137E7	2.157	.238 ^a
	Residual	5.754E7	3	1.918E7		
	Total	9.891E7	4			

a. Predictors: (Constant), ROA
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari tabel di atas dapat dilakukan uji hipotesis F, Uji-F hasil data di atas diperoleh bahwa nilai F hitung statistik sebesar 2.157 dimana variabel rasio ROA terhadap harga saham memiliki tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0.238 atau P-Value yang dihasilkan lebih besar dari 10%. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih besar dari alpha atau tingkat kepercayaan yaitu $0.238 > 0,10$ maka disimpulkan bahwa variabel pengaruh yang dibangun antara kedua variabel di atas adalah tidak baik.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Variabel Harga Saham dan ROA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1601.364	5813.228		.275	.801
	ROA	424.337	288.924	.647	1.469	.238

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari tabel di atas dapat dilakukan uji hipotesis t. Uji-t hasil data di atas diperoleh bahwa t hitung yang dihasilkan sebesar 1.469, dimana variabel rasio ROA terhadap harga saham memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.238 atau P-Value yang dihasilkan lebih besar dari 10%. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih besar dari alpha atau tingkat kepercayaan yaitu $0.238 > 0,10$ maka disimpulkan bahwa variabel rasio ROA memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham atau dengan kata lain rasio ROA memiliki pengaruh yang tidak nyata terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh antara rasio ROA dan harga saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dapat diketahui dalam persamaan *simple regression* sebagai berikut :

$$Y = 1601.364 + 424.337 X_2$$

Persamaan tersebut menggambarkan bahwa pengaruh rasio ROA memiliki pengaruh negatif dan tidak nyata, jika setiap perubahan rasio ROA naik sebesar 1 satuan, maka harga saham senantiasa bergerak berbanding terbalik dengan penambahan rasio ROA sebesar 1601.364, tetapi bila rasio ROA tidak mengalami perubahan, maka harga saham hanya akan berada pada level yang stabil dan bernilai positif yaitu 424.337.

3. Analisis Pengaruh *Operating Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Tabel 6 Hasil Pengolahan data pengaruh kinerja keuangan (*OPM*) terhadap harga saham PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882 ^a	.778	.704	2704.78921

a. Predictors: (Constant), OPM

Dari tabel model summary di atas diperoleh nilai kolerasi (R) sebesar 0.882 atau sebesar 88.2%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh yang terdapat antara variabel independent rasio *OPM* (X_3) dengan variabel dependent harga saham (Y) memiliki sifat

positif dan mempunyai sifat keamatan yang sangat kuat, karena nilai kolerasi sebesar 0.882 berada dari nilai interval koefisien $0,80 < r < 1,00$.

Dari tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2 Square) sebesar 0.882 atau hanya sebesar 88.2%. Hal ini mengindikasikan bahwa 88.2% variabel rasio *OPM* mempengaruhi variabel harga saham, sedangkan sisanya 11.8% harga saham dipengaruhi oleh variabel lainnya

Tabel 7. Hasil Analisis ANOVA Variabel Harga Saham dan OPM

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.696E7	1	7.696E7	10.519	.048 ^a
	Residual	2.195E7	3	7315884.697		
	Total	9.891E7	4			

a. Predictors: (Constant), OPM

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari tabel di atas dapat dilakukan uji hipotesis F, Uji-F hasil data diatas diperoleh bahwa nilai F hitung statistik sebesar 10.519 dimana variabel rasio *OPM* terhadap harga saham memiliki tingkat probabilitas signifikansi yang dihasilkan sebesar 0.048 atau P-Value yang dihasilkan lebih kecil dari 10%. Hal ini berarti nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari alpha atau tingkat kepercayaan yaitu $0.048 < 0,10$ maka disimpulkan bahwa variabel yang dibangun antara kedua variabel di atas adalah sangat baik.

Tabel 8. Hasil Analisis Refresi Variabel Harga Saham dan OPM

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4273.297	4457.040		-.959	.408
	OPM	514.279	158.563	.882	3.243	.048

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari tabel di atas dapat dilakukan uji hipotesis t. Uji-t hasil data diatas diperoleh bahwa t hitung yang dihasilkan sebesar -0.959, dimana variabel rasio *OPM* terhadap harga saham memiliki tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0.048 atau P-Value yang dihasilkan lebih kecil dari 10%. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dari alpha atau tingkat kepercayaan yaitu $0.048 < 0,10$ maka disimpulkan bahwa variabel rasio kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham atau dengan kata lain rasio *OPM* memiliki pengaruh yang sangat nyata terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh antara rasio lancar dan harga saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dapat diketahui dalam persamaan *simple regression* sebagai berikut :

$$Y = -4273.297 + 514.279 X_3$$

Persamaan tersebut menggambarkan bahwa pengaruh rasio *ROA* memiliki pengaruh positif, jika setiap perubahan rasio *ROA* naik sebesar 1 satuan, maka harga saham senantiasa bergerak berbanding lurus dengan penambahan rasio *ROA* sebesar 514.279, tetapi bila rasio *ROA* tidak mengalami perubahan, maka kemampulabaan hanya akan berada pada level yang stabil dan bernilai negatif yaitu -4273.297.

4. Analisis Pengaruh *EPS*, *ROA* dan *OPM* Terhadap Harga Saham

Tabel 9 Hasil Pengolahan data pengaruh kinerja keuangan (*EPS*, *ROA* dan *OPM*) terhadap harga saham PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 ^a	.900	.598	3151.58468

a. Predictors: (Constant), OPM, ROA, EPS

Dari tabel model summary di atas diperoleh nilai kolerasi (R) antara variabel (X_1) rasio *EPS*, variabel rasio *ROA* (X_2) dan variabel (X_3) rasio *OPM* terhadap variabel (Y) harga saham sebesar 0.948 atau sebesar 94.8%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh yang terdapat antara variabel independent rasio *EPS* (X_1), rasio *ROA* (X_2) dan rasio *OPM* (X_3) dengan variabel dependent harga saham (Y) memiliki sifat positif dan mempunyai sifat keeratan hubungan yang sangat kuat, karena nilai kolerasi sebesar 0.948 berada dari nilai interval koefisien $0,80 < r < 1,00$.

Dari tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2 Square) sebesar 0.900 atau hanya sebesar 90%. Hal ini mengindikasikan bahwa 90% variabel rasio *EPS*, rasio *ROA* dan rasio *OPM* mempengaruhi variabel harga saham, sedangkan sisanya 0,1% harga saham dipengaruhi oleh variabel lainnya

Tabel 10. Hasil Analisis ANOVA Variabel Harga Saham dan EPS, OPM, ROA

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.897E7	3	2.966E7	2.986	.397 ^a
	Residual	9932486.020	1	9932486.020		
	Total	9.891E7	4			

a. Predictors: (Constant), OPM, ROA, EPS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari tabel di atas dapat dilakukan uji hipotesis F, Uji-F hasil data diatas diperoleh bahwa nilai F hitung statistik sebesar 2.986 dimana variabel rasio *EPS*, rasio *ROA* dan rasio *OPM* terhadap harga saham memiliki tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0.397 atau P-Value yang dihasilkan lebih besar dari 10%. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih besar dari alpha atau tingkat kepercayaan yaitu $0.397 > 0,10$ maka disimpulkan bahwa variabel pengaruh yang dibangun antara kedua variabel di atas adalah tidak baik.

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Variabel Harga Saham dan EPS, OPM, ROA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11660.346	20538.094		-.568	.671
	EPS	-24.774	81.281	-1.230	-.305	.812
	ROA	-29.000	1624.024	-.044	-.018	.989
	OPM	1228.097	1108.705	2.106	1.108	.468

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Tabel di atas dapat dilakukan uji hipotesis t. Uji-t hasil data diatas diperoleh bahwa t hitung untuk variabel (X_1) rasio *EPS* yang dihasilkan sebesar -0.305 untuk variabel (X_2) rasio *ROA* -0.018 dan untuk variabel (X_3) rasio *OPM* t hitung yang dihasilkan adalah sebesar 1.108.

Variabel rasio *EPS* terhadap harga saham memiliki tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0.812 atau P-Value signifikan lebih besar dari 10%. Hal ini berarti nilai signifikansi pada variabel rasio lancar lebih besar dari alpha atau tingkat kepercayaan yaitu $0.812 > 0,10$ maka disimpulkan bahwa variabel rasio *EPS* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham atau dengan kata lain variabel rasio *EPS* memiliki pengaruh yang tidak nyata terhadap harga saham perusahaan.

Dilihat dari variabel rasio *ROE* terhadap harga saham memiliki tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0.989 atau P-Value signifikan lebih besar dari 10%. Hal ini berarti nilai signifikansi pada variabel rasio *ROE* lebih besar dari alpha atau tingkat kepercayaan yaitu $0.989 > 0,10$ maka disimpulkan bahwa variabel rasio *ROA* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham atau dengan kata lain variabel rasio *ROA* memiliki pengaruh yang tidak nyata terhadap harga saham perusahaan.

Dan dilihat dari variabel rasio *OPM* terhadap harga saham memiliki tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0.468 atau P-Value yang dihasilkan lebih besar dari

10%. Hal ini berarti nilai signifikansi pada variabel rasio *OPM* lebih besar dari alpha atau tingkat kepercayaan yaitu $0.468 > 0,10$ maka disimpulkan bahwa variabel rasio *OPM* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham atau dengan kata lain variabel rasio *OPM* memiliki pengaruh yang tidak nyata terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh variabel rasio *EPS*, rasio *ROA* dan rasio *OPM* terhadap harga saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dapat diketahui dalam persamaan *Linier Regression* sebagai berikut :

$$Y = -11660.364 - 24.774 X_1 - 29.000 X_2 + 1228.097 X_3$$

Persamaan tersebut menggambarkan bahwa pengaruh rasio *EPS*, rasio *ROA* dan rasio *OPM* memiliki pengaruh negatif, artinya jika setiap perubahan rasio *EPS*, rasio *ROA* dan rasio *OPM* naik sebesar 1 satuan, maka harga saham senantiasa bergerak berbanding terbalik dengan penambahan rasio *EPS*, rasio *ROA* dan rasio *OPM* sebesar - 24.774, -29.000 dan 1228.97 tapi bila rasio *EPS*, rasio *ROA* dan rasio *OPM* tidak mengalami perubahan, maka harga saham hanya akan berada pada level yang stabil dan bernilai negatif yaitu -11660.364. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel (X_1) rasio *EPS*, variabel (X_2) rasio *ROA* dan (X_3) rasio *OPM* berpengaruh negatif terhadap harga saham dan pengaruhnya tidak nyata.

Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham PT. Holcim Indonesia Tbk

Hasil pengolahan data dengan menggunakan software statistik SPSS 11.5 mengenai pengaruh kinerja keuangan (*EPS*/ X_1 , *ROA*/ X_2 dan *OPM*/ X_3) terhadap harga saham (Y) PT. Holcim Indonesia Tbk. Tersaji pada tabel berikut ini :

1. Analisis Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Tabel 12 Hasil Pengolahan data pengaruh kinerja keuangan (*EPS*) terhadap harga saham PT. Holcim Indonesia Tbk

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 ^a	.238	-.016	710.87499

a. Predictors: (Constant), EPS

Dari tabel model summary di atas diperoleh nilai kolerasi (R) sebesar 0.488 atau sebesar 48.8%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh yang terdapat antara variabel independent rasio *EPS* (X_1) dengan variabel dependent harga saham (Y) memiliki sifat negatif (adjusted R^2 bernilai negatif) tetapi mempunyai sifat keeratan yang sedang, karena nilai kolerasi sebesar 0,488 berada dari nilai interval koefisien $0,40 < r < 0,60$.

Dari tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2 Square) sebesar 0.238 atau hanya sebesar 23.8%. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya 23.8% variabel rasio *EPS* mempengaruhi variabel harga saham, sedangkan sisanya 76.2% harga saham dipengaruhi oleh variabel lainnya

Tabel 13. Hasil Analisis ANOVA Variabel Harga Saham dan EPS PT Holcim Indonesia Tbk

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	472770.250	1	472770.250	.936	.405 ^a
	Residual	1516029.750	3	505343.250		
	Total	1988800.000	4			

a. Predictors: (Constant), EPS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari tabel di atas dapat dilakukan uji hipotesis F, Uji-F hasil data diatas diperoleh bahwa nilai F hitung statistik sebesar 0.936 dimana variabel rasio *EPS* terhadap harga saham memiliki tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0.405 atau P-Value yang dihasilkan lebih besar dari 10%. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih besar dari alpha atau tingkat kepercayaan yaitu $0.405 > 0,10$ maka disimpulkan bahwa variabel pengaruh yang dibangun antara kedua variabel di atas adalah tidak baik.

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Variabel Harga Saham dan EPS PT Holcim Indonesia Tbk

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	908.149	573.647		1.583	.212
	EPS	8.259	8.538	.488	.967	.405

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari tabel di atas dapat dilakukan uji hipotesis t. Uji-t hasil data diatas diperoleh bahwa t hitung yang dihasilkan sebesar -0.967 dimana variabel rasio *EPS* terhadap harga saham memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.405 atau P-Value yang dihasilkan lebih besar dari 10%. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih besar dari alpha atau tingkat kepercayaan yaitu $0.405 > 0,10$ maka disimpulkan bahwa variabel rasio *EPS* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham atau dengan kata lain rasio *EPS* memiliki pengaruh yang tidak nyata terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh antara rasio *EPS* dan harga saham pada PT Holcim Indonesia Tbk dapat diketahui dalam persamaan *simple regression* sebagai berikut :

$$Y = 908.149 + 8.259 X_1$$

Persamaan tersebut menggambarkan bahwa pengaruh rasio *EPS* memiliki pengaruh negatif dan tidak nyata, jika setiap perubahan rasio lancar naik sebesar 1 satuan, maka harga saham senantiasa bergerak berbanding terbalik dengan penambahan rasio *EPS* sebesar 908.149, tetapi bila rasio *EPS* tidak mengalami perubahan, maka harga saham hanya akan berada pada level 8.259.

2. Analisis Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Tabel 15. Hasil Pengolahan data pengaruh kinerja keuangan (*ROA*) terhadap harga saham PT. Holcim Indonesia Tbk

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 ^a	.232	-.024	713.58452

a. Predictors: (Constant), *ROA*

Dari tabel model summary di atas diperoleh nilai kolerasi (R) sebesar 0.482 atau sebesar 48.2%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh yang terdapat antara variabel independent rasio *ROA* (X_2) dengan variabel dependent harga saham (Y) memiliki sifat negatif (adjusted R^2 bernilai negatif) tetapi mempunyai sifat keeratan yang sedang, karena nilai kolerasi sebesar 0.482 berada dari nilai interval koefisien $0,40 < r < 0,60$.

Dari tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2 Square) sebesar 0.232 atau hanya sebesar 23.2%. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya 23.2% variabel rasio *ROA* mempengaruhi variabel harga saham, sedangkan sisanya 76.2% harga saham dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 16. Hasil Analisis ANOVA Variabel Harga Saham dan ROA PT Holcim Indonesia Tbk

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	461191.382	1	461191.382	.906	.411 ^a
	Residual	1527608.618	3	509202.873		
	Total	1988800.000	4			

a. Predictors: (Constant), ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari tabel di atas dapat dilakukan uji hipotesis F, Uji-F hasil data diatas diperoleh bahwa nilai F hitung statistik sebesar 0,149 dimana variabel rasio *ROA* terhadap harga saham memiliki tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0.411 atau P-Value yang dihasilkan lebih besar dari 10%. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih besar dari alpha atau tingkat kepercayaan yaitu $0.411 > 0,10$ maka disimpulkan bahwa variabel pengaruh yang dibangun antara kedua variabel di atas adalah tidak baik.

Tabel 17. Hasil Analisis Regresi Variabel Harga Saham dan ROA PT Holcim Indonesia Tbk

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	967.548	529.782		1.826	.165
	ROA	51.203	53.802	.482	.952	.411

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari tabel di atas dapat dilakukan uji hipotesis t. Uji-t hasil data diatas diperoleh bahwa t hitung yang dihasilkan sebesar -0.952, dimana variabel rasio *ROA* terhadap harga saham memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.411 atau P-Value yang dihasilkan lebih besar dari 10%. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih besar dari alpha atau tingkat kepercayaan yaitu $0.411 > 0,10$ maka disimpulkan bahwa variabel rasio *ROA* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham atau dengan kata lain rasio *ROA* memiliki pengaruh yang tidak nyata terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh antara rasio *ROA* dan harga saham pada PT Holcim Indonesia Tbk dapat diketahui dalam persamaan *simple regression* sebagai berikut :

$$Y = 967.548 + 51.203 X_2$$

Persamaan tersebut menggambarkan bahwa pengaruh rasio *ROA* memiliki pengaruh negatif dan tidak nyata, jika setiap perubahan rasio *ROA* naik sebesar 1 satuan, maka harga saham senantiasa bergerak berbanding terbalik dengan penambahan rasio *ROA* sebesar 967.548, tetapi bila rasio *ROA* tidak mengalami perubahan, maka harga saham hanya akan berada pada level yang stabil dan bernilai negatif yaitu 51.203.

3. Analisis Pengaruh *Operating Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Tabel 18 Hasil Pengolahan data pengaruh kinerja keuangan (*OPM*) terhadap harga saham PT. Holcim Indonesia Tbk

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 ^a	.261	.014	700.06930

a. Predictors: (Constant), OPM

Dari tabel model summary di atas diperoleh nilai kolerasi (R) sebesar 0.511 atau sebesar 51.1%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh yang terdapat antara variabel independent rasio *OPM* (X_3) dengan variabel dependent harga saham (Y) memiliki sifat negatif (adjusted R^2 bernilai negatif) tetapi mempunyai sifat keeratan yang sedang, karena nilai kolerasi sebesar 0.511 berada dari nilai interval koefisien $0,40 < r < 0,60$

Dari tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2 Square) sebesar 0.511 atau hanya sebesar 51.1%. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya 51.1% variabel rasio *OPM* mempengaruhi variabel harga saham, sedangkan sisanya 48.9% harga saham dipengaruhi oleh variabel lainnya

Tabel 19. Hasil Analisis ANOVA Variabel Harga Saham dan *OPM* PT Holcim Indonesia Tbk

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	518508.929	1	518508.929	1.058	.379 ^a
	Residual	1470291.071	3	490097.024		
	Total	1988800.000	4			

a. Predictors: (Constant), *OPM*

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari tabel di atas dapat dilakukan uji hipotesis F, Uji-F hasil data diatas diperoleh bahwa nilai F hitung statistik sebesar 1.058 dimana variabel rasio *OPM* terhadap harga saham memiliki tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0.399 atau P-Value yang dihasilkan lebih besar dari 10%. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih besar dari alpha atau tingkat kepercayaan yaitu $0.399 > 0,10$ maka disimpulkan bahwa variabel pengaruh yang dibangun antara kedua variabel di atas adalah tidak baik.

Tabel 20. Hasil Analisis Regresi Variabel Harga Saham dan *OPM* PT Holcim Indonesia Tbk

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	768.729	663.126		1.159	.330
	<i>OPM</i>	37.328	36.290	.511	1.029	.379

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari tabel di atas dapat dilakukan uji hipotesis t. Uji-t hasil data diatas diperoleh bahwa t hitung yang dihasilkan sebesar 1.029, dimana variabel rasio *OPM* terhadap harga saham memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.397 atau P-Value yang dihasilkan lebih besar dari 10%. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih besar dari alpha atau tingkat kepercayaan yaitu $0.397 > 0,10$ maka disimpulkan bahwa variabel rasio *OPM* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham atau dengan kata lain rasio *OPM* memiliki pengaruh yang tidak nyata terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh antara rasio *OPM* dan harga saham pada PT Holcim Indonesia Tbk dapat diketahui dalam persamaan *simple regression* sebagai berikut :

$$Y = 768.729 + 37.328 X_3$$

Persamaan tersebut menggambarkan bahwa pengaruh rasio *OPM* memiliki pengaruh negatif dan tidak nyata, jika setiap perubahan rasio *OPM* naik sebesar 1 satuan, maka harga saham senantiasa bergerak berbanding terbalik dengan penambahan rasio kas sebesar 768.729, tetapi bila rasio *OPM* tidak mengalami perubahan, maka harga saham hanya akan berada pada level yang stabil dan bernilai negatif yaitu 37.328.

4. Analisis Pengaruh *EPS* *ROA* dan *OPM* Terhadap Harga Saham

Tabel 21 Hasil Pengolahan data pengaruh kinerja keuangan (*EPS*, *ROA* dan *OPM*) terhadap harga saham PT. Holcim Indonesia Tbk

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.511	-.955	985.94696

a. Predictors: (Constant), *OPM*, *ROA*, *EPS*

Dari tabel model summary di atas diperoleh nilai kolerasi (R) antara variabel (X_1) rasio *EPS*, variabel rasio *ROA* (X_2) dan variabel (X_3) rasio *OPM* terhadap variabel (Y) harga saham sebesar 0.715 atau sebesar 71.5 %. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh yang terdapat antara variabel independent rasio *OPM* (X_1), rasio *ROA* (X_2) dan rasio *OPM* (X_3) dengan variabel dependent harga saham (Y) memiliki sifat negatif dan mempunyai sifat keeratan hubungan kuat, karena nilai kolerasi sebesar 0.715 berada dari nilai interval koefisien $0,60 < r < 0,80$.

Dari tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2 Square) sebesar 0.511 atau hanya sebesar 51.1%. Hal ini mengindikasikan bahwa 51.1% variabel rasio *EPS*, rasio *ROA* dan rasio *OPM* mempengaruhi variabel harga saham, sedangkan sisanya 48.9% harga saham dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 22. Hasil Analisis ANOVA Variabel Harga Saham dan *EPS* PT Holcim Indonesia Tbk

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1016708.590	3	338902.863	.349	.811 ^a
	Residual	972091.410	1	972091.410		
	Total	1988800.000	4			

a. Predictors: (Constant), *OPM*, *ROA*, *EPS*

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari tabel di atas dapat dilakukan uji hipotesis F, Uji-F hasil data diatas diperoleh bahwa nilai F hitung statistik sebesar 0.349 dimana variabel rasio *EPS*, rasio *ROA* dan rasio *OPM* terhadap harga saham memiliki tingkat probabilitas signifikansi yang dihasilkan sebesar 0.811 atau P-Value yang dihasilkan lebih besar dari 10%. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih besar dari alpha atau tingkat kepercayaan *yaitu* $0.811 > 0,10$ maka disimpulkan bahwa variabel yang dibangun antara ketiga variabel di atas adalah tidak baik.

Tabel 23. Hasil Analisis ANOVA Variabel Harga Saham dan *EPS* PT Holcim Indonesia Tbk

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1299.513	1263.761		1.028	.491
	<i>EPS</i>	-229.772	351.445	-.13.565	-.654	.631
	<i>ROA</i>	1358.597	2037.400	12.777	.667	.626
	<i>OPM</i>	139.165	186.587	1.904	.746	.592

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari tabel di atas dapat dilakukan uji hipotesis t. Uji-t hasil data diatas diperoleh bahwa t hitung untuk variabel (X_1) rasio *EPS* yang dihasilkan sebesar 0,654 untuk variabel (X_2)

rasio *ROA* 0.667 dan untuk variabel (X_3) rasio *OPM* yang dihasilkan adalah sebesar 0.746.

Variabel rasio *EPS* terhadap harga saham memiliki tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0.631 atau P-Value signifikan lebih besar dari 10%. Hal ini berarti nilai signifikansi pada variabel rasio *EPS* lebih besar dari alpha atau tingkat kepercayaan yaitu $0.631 > 0,10$ maka disimpulkan bahwa variabel rasio *EPS* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham atau dengan kata lain variabel rasio *EPS* memiliki pengaruh yang tidak nyata terhadap harga saham perusahaan.

Dilihat dari variabel rasio *ROA* terhadap harga saham memiliki tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0.626 atau P-Value signifikan lebih besar dari 10%. Hal ini berarti nilai signifikansi pada variabel rasio *ROA* lebih besar dari alpha atau tingkat kepercayaan yaitu $0.626 > 0,10$ maka disimpulkan bahwa variabel rasio *ROA* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham atau dengan kata lain variabel rasio *ROA* memiliki pengaruh yang tidak nyata terhadap harga saham perusahaan.

Dan dilihat dari variabel rasio *OPM* terhadap harga saham memiliki tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0.592 atau P-Value yang dihasilkan lebih besar dari 10%. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih besar dari alpha atau tingkat kepercayaan yaitu $0.592 > 0,10$ maka disimpulkan bahwa variabel rasio *OPM* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham atau dengan kata lain rasio kas tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh variabel rasio *EPS*, rasio *ROA* dan rasio *OPM* terhadap harga saham pada PT Holcim Indonesia Tbk dapat diketahui dalam persamaan *Linier Regression* sebagai berikut :

$$Y = 1299.513 - 229.772 X_1 + 1358.597 X_2 + 139.165 X_3$$

Persamaan tersebut menggambarkan bahwa pengaruh rasio *EPS*, rasio *ROA* dan rasio *OPM* memiliki pengaruh negatif, artinya jika setiap perubahan rasio *EPS* rasio *ROA* dan rasio *OPM* naik sebesar 1 satuan, maka harga saham senantiasa bergerak berbanding terbalik dengan penambahan rasio *EPS* rasio *ROA* dan rasio *OPM* sebesar -229.772, 1358.597 dan -139.165 tapi bila rasio *EPS*, rasio *ROA* dan rasio *OPM* tidak mengalami perubahan, maka harga saham hanya akan berada pada level yang stabil dan bernilai positif yaitu 1299.512.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel (X_1) rasio *EPS*, (X_2) rasio *ROA* dan (X_3) rasio *OPM* berpengaruh negatif terhadap harga saham dan pengaruhnya tidak nyata. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas pada PT Holcim Indonesia Tbk tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar modal di Indonesia secara agregat mampu mengaitkan harga saham dengan kinerja keuangan. Walaupun demikian, pada periode tertentu arah pergerakan harga saham penutupan tidak selalu mencerminkan kinerja keuangan, akan tetapi lebih disebabkan oleh faktor teknis yang terjadi pada emiten yang bersangkutan seperti adanya merger, akuisisi, kondisi makro ekonomi, situasi politik, perubahan kebijakan pemerintah baik dalam bidang industri, moneter, fiskal, bahkan bencana alam juga ikut mempengaruhi, dan lain - lain. Selain itu *corporate action* yang dilakukan emiten baik dalam bentuk *right issue*, *stock split*, dan lain - lain juga mempengaruhi harga saham yang bersangkutan.

Adapun simpulan yang dapat dikemukakan untuk **PT. Indocement Tunggal Prakarsa**, sebagai berikut :

1. Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio *EPS* perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan rasio *EPS* perusahaan terhadap harga saham pada tahun 2007 ke tahun 2008 terjadi peningkatan pada tingkat rasio *EPS* perusahaan, sedangkan pada harga saham terjadi penurunan pada tahun 2007 ke tahun 2008. Dan pada tahun 2009 ke

tahun 2010 terjadi penurunan pada rasio *EPS* perusahaan, sedangkan pada harga saham terjadi peningkatan pada tahun 2009 ke tahun 2010. Hal tersebut menyatakan bahwa ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Selain itu disimpulkan juga secara parsial hipotesa (H_{02}) dapat diterima, yaitu variabel (X_1) rasio *EPS* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan.

2. Pada rasio *ROA* perusahaan dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio *ROA* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan rasio *ROA* perusahaan terhadap harga saham pada tahun 2006, 2007, dan 2008 terjadi peningkatan pada rasio *ROA*. Sedangkan pada harga saham perusahaan terjadi penurunan pada tahun 2007. Selain itu disimpulkan juga secara parsial hipotesa (H_{03}) dapat diterima, yaitu variabel (X_2) rasio *ROA* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan.
3. Pada rasio *OPM* perusahaan dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio *OPM* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Terlihat pada perbandingan rasio *OPM* terhadap harga saham perusahaan rasio *OPM* bergerak berbanding lurus dengan harga saham (kecuali pada tahun 2009) karena rasio *OPM* adalah rasio profitabilitas rasio ini memberikan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan. Oleh karena itu rasio *OPM* berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Selain itu disimpulkan juga secara parsial hipotesa (H_{a1}) dapat diterima, yaitu variabel (X_3) rasio *OPM* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan.
4. Dapat disimpulkan secara keseluruhan tingkat profitabilitas pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan, meskipun pada rasio *ROA* tidak memiliki pengaruh yang nyata. Tetapi pada *OPM* rasio perusahaan menunjukkan pengaruh yang nyata. Selain itu disimpulkan juga secara simultan hipotesa (H_{a1}) dapat diterima, yaitu variabel (X_1) rasio *EPS*, variabel (X_2) rasio *ROA* dan variabel (X_3) rasio *OPM* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan.

Adapun simpulan yang dapat dikemukakan untuk **PT. Holcim Indonesia Tbk.**, sebagai berikut :

1. Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya pada PT Holcim Indonesia Tbk. dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio *EPS* perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal tersebut menyatakan bahwa ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Selain itu disimpulkan juga secara parsial hipotesa (H_{02}) dapat diterima, yaitu variabel (X_1) rasio *EPS* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan.
2. Pada rasio *ROA* perusahaan dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio cepat tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal tersebut menyatakan bahwa ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Selain itu disimpulkan juga secara parsial hipotesa (H_{03}) dapat diterima, yaitu variabel (X_2) rasio *ROA* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan.
3. Pada rasio *OPM* perusahaan dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio *OPM* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal tersebut menyatakan bahwa ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Selain itu disimpulkan juga secara parsial hipotesa (H_{04}) dapat diterima, yaitu variabel (X_3) rasio *OPM* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan.
4. Dapat disimpulkan secara keseluruhan tingkat Profitabilitas pada PT Holcim Indonesia Tbk. tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan, karena jika dilihat dari rasio-rasio yaitu rasio *EPS*, rasio *RAO* dan rasio *OPM* perusahaan menyatakan tidak memiliki pengaruh yang nyata dan jika dilihat dari pergerakan grafik rasio-rasio.

Selain itu disimpulkan juga secara simultan hipotesa (H_{01}) dapat diterima, yaitu variabel (X_1) rasio *EPS*, variabel (X_2) rasio *ROA* dan variabel (X_3) rasio *OPM* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan.

Dilihat dari kedua perusahaan dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang nyata pada tingkat rasio *EPS* maupun pada tingkat rasio *ROA* perusahaan terhadap perubahan harga saham. Karena jika dilihat dari kedua analisis yaitu analisis perbandingan profitabilitas perusahaan terhadap perubahan harga saham maupun analisa SPSS 17.0 tidak terdapat pengaruh antara kedua rasio tersebut dengan perubahan harga saham. tetapi jika dilihat dari rasio *OPM* perusahaan terdapat pengaruh yang nyata pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada tingkat rasio *OPM* perusahaan terhadap perubahan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Daft, Richard L, 2002, *Manajemen*, Jilid I, Edisi 5, Diterjemahkan oleh Emil Salim, Tinjung Desy nursanti, dan masyanmi Hermanto, Jakarta : Erlangga.
- Federic S. Mishkin, 2003, *Financial Markets and Institutions*, Addison – Wesley.
- Husnad, Suad, 2003, *Dasar – Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Hartono, Jogiyanto, M, 2000, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Hartono, Jogiyanto, M, 2000, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Jumingkang, S.E., M.M., M.Si, 2006, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Bumi Askara.
- Kasmir, 2002, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lecture Notes Edison A Lutfi, modul analisis laporan keuangan.*
- Mulyadi, Johnny Setyawan, 2001, *sistem perencanaan dan pengendalian manajemen : sistem pelipat gandaan kinerja perusahaan*, Edisi 2, Jakarta : Salemba Empat.
- Mark Grinblatt and Corporate Strategy, 2002, *Financial Markets And Corporate Strategy*, Mc Graw Hill International Edition S.
- Nainggolan, Pahala, 2004, *Cara Mudah Memahami Akuntansi*, Jakarta : PPM.
- Robbins, Stephen P., Mary Coulter, 2004, *Manajemen*, Edisi 7, Diterjemahkan oleh T. Hermaya dan Harry Slamet, Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Rusdi, M.Si, 2006, *pasar modal*, edisi 1. Jakarta : alfabeta.
- Suanariyah, 2003, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, edisi 3, Yogyakarta : UPP AMP YKP.
- Sihono Dwi Waluyo, 2001, *Statistika Untuk Pengambilan Keputusan*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Bulzuardi, 2002, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham*, Universitas Indonesia. Jakarta.
- Dyah Kumala Trisneni, 2007, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham*, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Susilo Raharjo, 2005, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Jakarta*, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- <http://www.yahoo> finance. Com
- <http://www.idx.co.id>
- <http://www.e-trading.com>

